

**Pengaruh *Supply Chain Management* terhadap Kinerja Perusahaan
(Studi Pada Industri Mebel di Kabupaten Sleman)**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Ahmad Fachri Tuasikal

Nim : 16311295

Jurusan : Manajemen

Bidang : Operasional

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**Pengaruh *Supply Chain Management* terhadap Kinerja Perusahaan
(Studi Pada Industri Mebel di Kabupaten Sleman)**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata- 1 di program studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : Ahmad Fachri Tuasikal

Nim : 16311295

Jurusan : Manajemen

Bidang : Operasional

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 10 Januari 2022

Penulis,



Ahmad Fachri Tuasikal

Halaman Pengesahan Skripsi

Pengaruh *Supply Chain Management* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Industri Mebel di Kabupaten Sleman)

Nama : Ahmad Fachri Tuasikal

Nomor Mahasiswa : 16311295

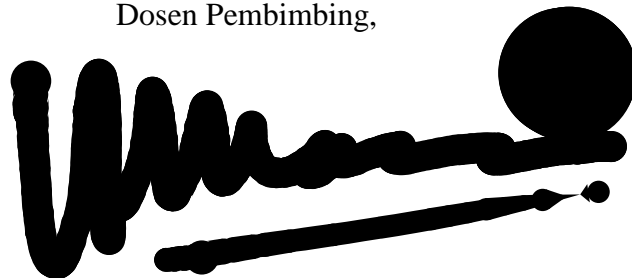
Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasional

Yogyakarta, 10 Januari 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A large, bold, black handwritten signature in cursive script, followed by a horizontal line and a small dot at the end.

Al Hasin, Drs., MBA.

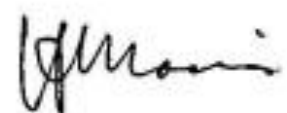
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

**TUGAS AKHIR BERJUDUL
PENGARUH SUPPLY CHAIN MANAGEMENT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(STUDI PADA INDUSTRI MEBEL KABUPATEN SLEMAN)**

Disusun Oleh : **AHMAD FACHRI TUASIKAL**
Nomor Mahasiswa : **16311295**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada hari, tanggal: Jumat, 28 Januari 2022

Penguji/ Pembimbing Tugas Akhir : Al Hasin, Drs., MBA.



Penguji : Siti Nursyamsiah, Dra., M.M.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
★ YOGYAKARTA ★
Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

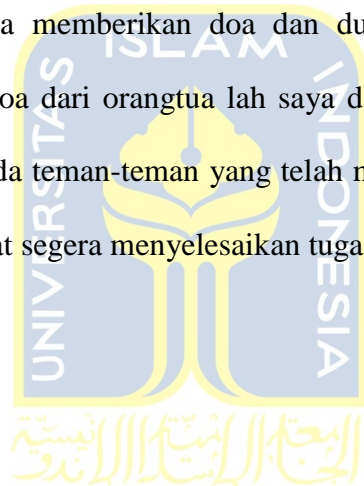


HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Segala puji dan syukur saya haturkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya, yang membantu memudahkan saya dalam menyelesaikan perkuliahan dari awal hingga akhir. Semoga ilmu yang saya dapatkan selama ini menjadi barokah dan dapat memberikan manfaat bagi semua.

Saya ingin mengucapkan terimakasih kepada orangtua dan keluarga yang selama ini tidak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan kepada saya, karena sesungguhnya berkat doa dari orangtua lah saya dapat berjuang hingga saat ini. Terimakasih juga kepada teman-teman yang telah memberikan dorongan maupun motivasi agar saya dapat segera menyelesaikan tugas akhir ini.



ABSTRAK

Pengaruh *Supply Chain Management* terhadap Kinerja Perusahaan

(Studi Pada Industri Mebel di Kabupaten Sleman)

Ahmad Fachri Tuasikal

16311295@students.uii.ac.id

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Program Studi Manajemen,
Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Supply Chain Management* terhadap Kinerja perusahaan. Hipotesis dalam penelitian terkait dengan praktik-praktik pada *supply chain management* yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Subjek pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada bidang mebel yang berjumlah 30 perusahaan dan berada pada kabupaten Sleman. Sumber data penelitian dalam penelitian ini didapatkan dengan menyebarkan kuesioner yang diberikan kepada pemilik maupun karyawan perusahaan mebel. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS. Hasil dari penelitian ini menjelaskan praktek *supply chain management* ada yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Variabel yang berpengaruh adalah *information sharing* dan *process integration*, variabel yang tidak berpengaruh adalah *cooperation* dan *long term relationship*

Kata Kunci : *Supply Chain Management, Information Sharing, Long Term Relationship, Cooperation, Process Integration, Kinerja Perusahaan*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Supply Chain Management on company performance. The hypothesis in this research is related to the practices in supply chain management that affect the company's performance. The subjects in this study were companies engaged in the furniture sector, totaling 30 companies and located in Sleman district. Sources of research data in this study were obtained by distributing questionnaires given to the owners and employees of furniture companies. The data analysis method in this study used multiple linear regression with SPSS application tools. The results of this study explain that there are supply chain management practices that have and do not affect the company's performance. The variables that have an effect are information sharing and process integration, the variables that have no effect are cooperation and long term relationship

Keywords : Supply Chain Management, *Information Sharing, Long Term Relationship, Cooperation, Process Integration, Company Performance*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil alamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat dimudahkan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Supply Chain Management* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Industri Mebel di Kabupaten Sleman)”

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini melibatkan banyak pihak yang memberikan do'a serta dukungan kepada penulis dari awal penulisan hingga selesainya tugas skripsi ini. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga saya atas do'a serta dukungan yang tidak pernah putus kepada saya
2. Dosen pembimbing saya, bapak Al Hasin yang telah membimbing saya dan meluangkan waktu agar skripsi saya dapat terselesaikan.
3. Teman-teman saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang juga telah memberikan dukungan kepada saya

Kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kesalahan hanya milik manusia. Maka dari itu atas segala kesalahan dan kekurang dalam penulisan skripsi ini, penulis memohon maaf sebesar-besarnya. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Yogyakarta, 10 Januari 2022

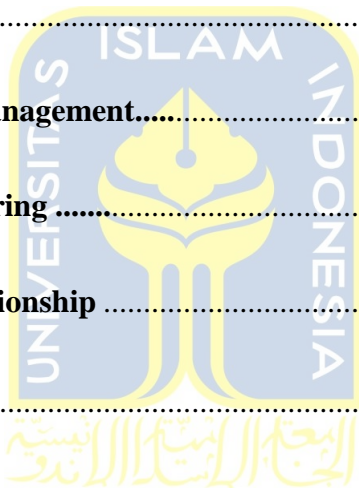
Penulis

Ahmad Fachri Tuasikal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7

2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.1.1 Miswan Ansori	7
2.1.2 Kabossa A.B Msimangira dan Sitalaksmi Venkatraman.....	7
2.1.3 Widad, Handriyono, dan Musmedi.....	8
2.1.4 Desi Ariani dan Bambang Munas Dwiyanto	9
2.1.5 Aksioma Marlin Fian Majid dan Bambang Munas Dwiyanto.....	9
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Supply Chain Management.....	10
2.2.2 Information Sharing	13
2.2.3 Long Term Relationship	15
2.2.4 Cooperation	16
2.2.5 Integration Process	18
2.2.6 Kinerja Perusahaan	19
2.3 Kerangka Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Lokasi Penelitian	22
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian	22
3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	26



3.3.1 Jenis Data	26
3.3.2 Teknik dan Pengumpulan Data	27
3.4 Populasi dan Sampel	29
3.5 Uji Instrumen	29
3.5.1 Uji Validitas	29
3.5.2 Uji Reliabilitas	30
3.6 Metode Analisis Data	31
3.6.1 Analisis Deskriptif	31
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	31
3.7 Uji Hipotesis	32
3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda	32
3.7.2 Uji Statistik F	33
3.7.3 Uji Statistik t	34
3.7.4 Uji Koefisien Determinasi	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Uji Instrumen	36
4.1.1. Uji Validitas	36
4.1.2 Uji Reliabilitas	37

4.2 Analisis Deskriptif	38
4.2.1 Analisis Variabel	38
4.3 Uji Asumsi Klasik	46
4.3.1 Uji Multikolinearitas	46
4.3.2 Uji Heterokedastisitas	47
4.3.3 Uji Normalitas	48
4.4 Analisis Hipotesis	49
4.4.1 Regresi Linier Berganda	49
4.4.2 Uji statistik F	51
4.4.3 Uji statistik t	52
4.4.4 Koefisien Determinasi	54
4.5 Pembahasan	54
4.5.1 Pengaruh <i>Information Sharing</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	54
4.5.2 Pengaruh <i>Long Term Relationship</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	56
4.5.3 Pengaruh <i>Cooperation</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	57
4.5.4 Pengaruh <i>Process Integration</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60

5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	66

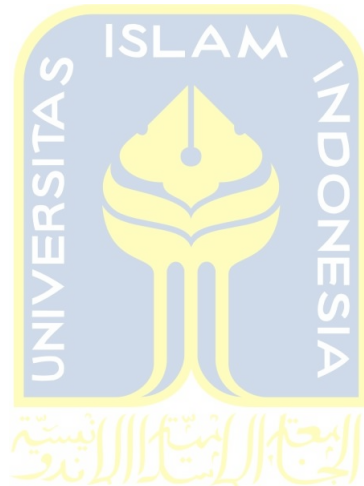


DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas.....	36
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas	37
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif <i>Information Sharing</i>	39
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif <i>Long Term Relationship</i>	40
Tabel 4.5 Analisis Deskriptif <i>Cooperation</i>	42
Tabel 4.6 Analisis Deskriptif <i>Process Integration</i>	43
Tabel 4.7 Analisis deskriptif kinerja perusahaan	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolonieritas	46
Tabel 4.9 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	48
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	50
Tabel 4.11 Hasil Uji F Simultan	52
Tabel 4.12 Hasil Uji t Parsial	53
Tabel 4.13 Hasil Uji R ²	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	21
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	66
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	74
Lampiran 3 Hasil Uji Asumsi Klasik	77
Lampiran 4 Hasil Uji Hipotesis	78





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi, persaingan dunia bisnis semakin ketat dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan konsumen yang semakin tinggi. Setiap perusahaan bersaing dan berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan produktivitas, melayani dengan cepat, efisiensi dan terus membuat berbagai inovasi baru agar dapat memenangi persaingan dan dapat bertahan di pasar. Tidak hanya berlaku bagi perusahaan-perusahaan yang besar namun berlaku juga bagi perusahaan-perusahaan kecil menengah. Agar dapat bertahan dalam era global, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas serta melakukan inovasi di berbagai lini produksi. Salah satunya dengan menggunakan *supply chain management*. Dalam *supply chain management* dibutuhkan peran semua pihak mulai dari *supplier, manufacturer, distributor, retailer* dan *customer* dalam menciptakan produk yang murah, berkualitas dan cepat. Menurut Heizer dan Render (2010) *Supply Chain Management* merupakan serangkaian aktivitas integrasi pengadaan bahan dan pelayanan, mengubah bahan mentah menjadi barang setengah jadi serta barang jadi, dan pendistribusian ke konsumen.

Rantai pasokan atau *supply chain* sangat bergantung dengan perusahaan yang terlibat di dalam rantai pasokan, seperti pemasok bahan baku, produksi, perusahaan distribusi, penjual hingga pelanggan (Pujawan dan Mahendrawati dalam Ariani, (2013). Konsep *supply chain* merupakan konsep baru dalam melihat

permasalahan logistik. Konsep lama melihat logistik sebagai permasalahan internal perusahaan yang penyelesaiannya menitikberatkan pada setiap perusahaan. Dalam perkembangannya, permasalahan logistik dilihat secara lebih luas yang merupakan mata rantai penyedia barang dari pemasok, perusahaan sampai dengan konsumen yang disebut manajemen *supply chain* (Indrajit dan Djokopranoto,2002).

Dengan menggunakan sistem *supply chain management*, perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaannya. Kinerja sendiri merupakan keahlian kerja yang ditunjukkan melalui hasil kerja (Yurniwati dalam Wulandari, 2016).

Menurut Heizer dan Render (2010) penerapan *supply chain management* yang mengikuti konsep yang benar dapat mengakibatkan peningkatan keunggulan kompetitif kepada produk ataupun pada sistem rantai pasokan yang dibangun perusahaan tersebut. Kunci bagi manajemen rantai pasokan yang efektif adalah membuat para pemasok sebagai mitra dalam strategi perusahaan untuk mencukupi kebutuhan pasar yang selalu berubah-ubah.

Ada beberapa faktor-faktor yang terdapat dalam *supply chain management* seperti : *information sharing*, *long term relationship*, *cooperation*, dan *process integration*. Menurut Risnandar dan Wulandari dalam Miswan Ansori (2017) Informasi adalah sekumpulan data yang sudah dikelompokkan, diolah dan dikomunikasikan untuk kebutuhan yang masuk akal dan bermanfaat. Menurut Ariani (2013) *Information Sharing* dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki efisiensi dan efektivitas rantai pasokan dan merupakan faktor paling penting untuk mencapai koordinasi yang efektif dalam rantai pasokan. *Long term*

relationship didefinisikan sebagai persepsi mengenai saling ketergantungan pembeli terhadap pemasok, baik dalam konteks produk atau hubungan yang diharapkan akan membawa manfaat bagi pembeli dalam jangka panjang. *Cooperation* atau kerja sama adalah praktek *supply chain management* dengan kerja sama antar perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan cara yang saling menguntungkan.

Menurut Gimenez dan Ventura dalam Widad (2015) proses integrasi *supply chain management* dapat dilakukan melalui kerja sama dan memelihara hubungan yang baik antara pemasok, perusahaan dan pelanggan. Dalam manajemen rantai pasokan untuk menciptakan efektivitas pelaksanaannya diperlukan praktek proses integrasi manajemen rantai pasokan. Perusahaan yang mencapai tingkat proses integrasi yang tinggi dapat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Integrasi yang efektif dapat meningkatkan nilai yang diterima bersama semua anggota dalam suatu sistem rantai pasokan. Proses bisnis yang saling terkoneksi dapat meningkatkan kinerja rantai pasokan melalui biaya operasional yang rendah, waktu pengiriman yang singkat, persediaan yang rendah dan kemampuan perusahaan yang meningkat (Heizer dan Render, 2010).

Sedangkan kinerja perusahaan adalah keberhasilan sebuah perusahaan yang dinilai setiap jangka waktu tertentu. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat mengetahui apakah strategi yang telah disusun dan kenyataannya sudah tepat atau sebaliknya (Prakosa dalam Wulandari, 2016).

Menurut Mulyadi dalam Nugrahayu dan Retnani (2015) kinerja perusahaan merupakan suatu keberhasilan perusahaan secara menyeluruh dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Muhammad dalam Nugrahayu dan Retnani (2015), kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien dan menggambarkan seberapa berhasil perusahaan dalam meraih tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Salah satu sektor industri yang terus menerus berkembang adalah industri mebel. Permintaan akan produk-produk dari industri mebel terus meningkat, karena produk dari industri ini dapat menunjang berbagai aktivitas. Maka dari itu dibutuhkan bahan baku yang berkualitas agar produk yang dihasilkan memiliki mutu yang tinggi, industri mebel juga membutuhkan kontrol yang baik pada setiap prosesnya, mulai dari memilih bahan baku, proses pengolahan sampai dengan produk setengah jadi ataupun produk jadi.

Industri di kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta begitu beragam. Salah satunya industri di bidang mebel. Pengusaha yang terjun di bidang ini termasuk banyak. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Sleman, terdapat 408 usaha yang bergerak di bidang industri mebel (Data tahun 2020). Para pengusaha mebel tersebut menawarkan produk dan harga yang sangat kompetitif. Maka dari itu dibutuhkan konsep *supply chain management*. Industri mebel dari yang kecil sampai yang cukup besar berharap proses produksi yang efektif dan efisien. Namun kenyataannya para pelaku bisnis merasa bahwa proses yang mereka lakukan masih kurang maksimal

karena belum menerapkan manajemen rantai pasokan secara maksimal. Permasalahan seperti ketepatan pengiriman bahan baku dari pemasok, ketidaksesuaian pesanan bahan baku yang dipesan perusahaan mebel juga terkadang dialami oleh pengusaha mebel.

Untuk dapat bersaing pada industri mebel, perusahaan membutuhkan strategi untuk menghadapi persaingan dan ancaman. Perusahaan harus memiliki strategi *supply chain management* untuk dapat mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja perusahaan dapat bersaing. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan” (Studi pada Industri Mebel di Kabupaten Sleman)**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *information sharing* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *long term relationship* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah *cooperation* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah *process integration* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

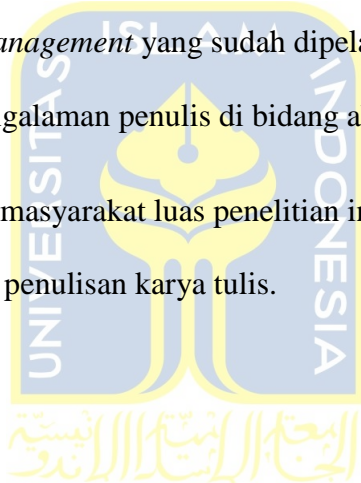
1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *information sharing* terhadap kinerja perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh *long term relationship* terhadap kinerja perusahaan

3. Untuk mengetahui pengaruh *cooperation* terhadap kinerja perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh *process integration* terhadap kinerja perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi organisasi dapat menjadi referensi alternatif dalam organisasi yang mendapatkan masalah yang serupa
2. Manfaat bagi penulis dapat menambah wawasan dan menerapkan teori *supply chain management* yang sudah dipelajari ke dalam karya tulis dan juga sebagai pengalaman penulis di bidang akademik.
3. Manfaat bagi masyarakat luas penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam penulisan karya tulis.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh praktek *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh praktik *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan pada industri *mebel* di kota Yogyakarta. Peneliti terdahulu yang meneliti pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan di antaranya adalah:

2.1.1 Miswan Ansori (2017)

Penelitian Miswan Ansori (2017) dengan judul “*Analisis Implementasi Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan Mebel*”. Penelitian ini meneliti terkait hubungan *supply chain management* yang memiliki variabel *information sharing*, *long term relationship*, dan *process integration* dengan kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan sampling di 50 perusahaan mebel di Jepara dengan menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian ini adalah *supply chain management* mempunyai pengaruh yang positif bagi kinerja perusahaan.

2.1.2 Kabossa A.B Msimangira dan Sitalaksmi Venkatraman (2014)

Penelitian Kabossa A.B Msimangira dan Sitalaksmi Venkatraman (2014) dengan judul “*Supply Chain Management Integration: Critical Problems and*

Solutions". Penelitian ini meneliti terkait implementasi *integrasi supply chain management*. Penelitian ini dilakukan dengan format diskusi online dengan peserta 10 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *integrasi supply chain management* tidak dapat dicapai dengan mudah sebelum mengadopsi konsep supply chain yang efektif. Masalah dan solusi kritis harus ditangani dengan hati-hati untuk menghindari efek domino *integrasi supply chain management* pada *kinerja organisasi*.

2.1.3 Widad, Handriyono, dan Musmedi (2015)

Penelitian Widad, Handriyono, dan Musmedi (2015) dengan judul "*Pengaruh Integrasi Internal Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan Pengrajin Mebel di Desa Karang Bendo Kabupaten Lumajang*". Penelitian ini meneliti terkait hubungan *supply chain management* yang memiliki variabel *coordination* dan *cooperation* dengan kinerja perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah para pemilik dan mandor pada perusahaan mebel yang ada di desa Karangbendo Kabupaten Lumajang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan sampling jenuh atau sensus dengan jumlah sampel sebanyak 34 responden.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa koordinasi internal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan kerja sama internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan mebel di Desa Karangbendo Kabupaten Lumajang.

2.1.4 Desi Ariani dan Bambang Munas Dwiyanto (2013)

Penelitian Desi Ariani dan Dwiyanto (2013) dengan judul “Analisis Pengaruh *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan” (Studi pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatra Barat). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini merupakan industri kecil dan menengah di kota Padang yang menekuni bidang produksi olahan makanan berjumlah 736 IKM. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan cara *simple random sampling*. Sampel yang digunakan 100 sampel.

Dalam penelitian ini, hasilnya dapat disimpulkan bahwa *information sharing*, *long term relationship*, *cooperation* dan *process integration* berpengaruh positif terhadap kinerja *supply chain management* pada perusahaan. *process integration* memiliki pengaruh nilai signifikan paling besar disusul oleh *information sharing* kemudian *long term relationship* dan terakhir *cooperation*.

2.1.5 Majid dan Dwiyanto (2017)

Penelitian Majid dan Dwiyanto (2015) berjudul “Analisis Pengaruh *Long term Relationship*, *Information Sharing*, *Trust*, *Integration Process* terhadap kinerja *Supply Chain Management*” (Studi pada Industri Knalpot di Purbalingga). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel *trust*, *long term relationship*, *information sharing* dan *process integration* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan knalpot yang terdapat di Purbalingga. Jumlah perusahaan 148. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dengan menggunakan metode kuesioner. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel yang sangat berpengaruh merupakan hubungan jangka panjang lalu kepercayaan, integrasi proses serta pembagian informasi. Hal ini memperlihatkan bahwa keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja *supply chain management*.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Supply Chain Management

Supply chain atau rantai pasokan merupakan sebuah sistem tempat perusahaan mendistribusikan barang produksi dan jasanya kepada para konsumennya. Konsep *supply chain* adalah konsep baru dalam memandang permasalahan mengenai logistik. Konsep lama memandang logistik hanya sebagai permasalahan internal masing-masing organisasi, dan penyelesaiannya ditekankan pada penyelesaian secara internal di masing-masing organisasi. Pada konsep baru ini, persoalan logistik dipandang sebagai persoalan yang lebih luas yang dimulai dari sejak bahan baku hingga barang jadi yang digunakan pelanggan akhir dan merupakan mata rantai penyediaan barang (Indrajit dan Djokopranoto, 2002).

Supply chain management merupakan gabungan dari aktivitas penyaluran bahan dan jasa, mengubahnya menjadi barang setengah jadi dan bahan jadi, serta pendistribusian ke konsumen (Heizer dan Render, 2010). *Supply chain* merupakan sebuah sistem tempat perusahaan menyalurkan barang yang telah diproduksi

kepada pelanggan (Indrajit dan Djokopranoto, 2002). *Supply chain* juga bisa disebut *logistic network*, karena dalam *supply chain* terdapat beberapa pemain yang merupakan organisasi-organisasi yang memiliki kepentingan yang sama di antaranya, *suppliers, manufacturer, distribution, retail outlets, dan customers*.

Dengan memprioritaskan manajemen rantai pasokan perusahaan dapat menawarkan peluang baru yang dapat meminimalkan biaya, menambah mutu dan respon tentang pengurangan waktu pendistribusian. Memprioritaskan manajemen rantai pasokan dapat membuat peluang untuk peningkatan kinerja dalam mengatur mata rantai antara organisasi daripada hanya fokus mengenai isu operasi dalam setiap perusahaannya (Tracey dan Vonderembse dalam Widad, 2015).

Menurut Indrajit dan Djokopranoto dalam Widad (2015), dengan memperhatikan pelanggan, *supplier*, dan pesaing perusahaan mempunyai kecenderungan untuk dapat bertahan dalam ketatnya persaingan global dengan menggunakan strategi *supply chain management* agar dapat terus memperbaiki kinerjanya.

Proses yang terjadi pada mata rantai antar pelaku utama merupakan sebagai berikut:

Chain 1 : Suppliers

Merupakan sumber pengadaan barang pertama. Tempat di mana mata rantai pengadaan barang berbentuk bahan baku akan dimulai.

Chain 1-2 : Suppliers > Manufacturers

Manufacturer atau pabrik yang melakukan aktivitas membuat, memfabrikasi, mengassembling, merakit, mengonversikan maupun menyelesaikan barang (*finishing*). Kedua rantai tersebut berhubungan hingga menciptakan potensi untuk melakukan penghematan. di antaranya seperti, *inventories* bahan baku, bahan setengah jadi dan barang jadi yang terdapat di pihak *suppliers, manufacturer*, dan tempat transit menjadi target penghematan ini.

Chain 1-2-3 : Supplier > Manufacturer > Distribution

Barang jadi yang diproduksi oleh *manufacturer* harus mulai didistribusikan kepada konsumen. Pendistribusian barang dilaksanakan melalui distributor yang juga merupakan pemain dalam *supply chain*. Barang atau produk yang sudah jadi didistribusikan lewat pihak distributor atau *wholesaler* atau pedagang besar dalam jumlah banyak kemudian oleh pedagang besar tersebut mendistribusikan atau menjual produk tersebut ke dalam jumlah yang lebih sedikit kepada pedagang kecil atau pengecer.

Chain 1-2-3-4 : Supplier > Manufacturer > Distribution > Retail Outlets

Pedagang besar mempunyai fasilitas gudangnya sendiri atau bisa menyewa gudang ke pihak lain. Gudang yang merupakan milik pedagang besar tersebut digunakan untuk menyimpan produk sebelum disalurkan lagi ke pengecer. Perusahaan yang melakukan hal tersebut bisa memperoleh penghematan dalam bentuk jumlah penyimpanan atau *inventories*.

Chain 1-2-3-4-5 : Supplier > Manufacturer > Distribution > Retail Outlets > Customers

Ini merupakan mata rantai yang terakhir dalam jaringan rantai pasokan, yaitu kepada pelanggan atau *real customer*. Mata rantai pasokan berakhir setelah produk yang terkait diterima oleh pemakai barang dan jasa yang dimaksud.

Supply chain management memiliki arti penting dalam upaya membangun *supplier* untuk dapat memaksimalkan nilai dari pelanggan. Membuat *supplier* sebagai mitra dalam strategi perusahaan merupakan kunci efektivitas dari *supply chain management* (Gimenez dan Ventura dalam Widad, 2015).

2.2.2 Information Sharing (Pembagian Informasi)

Untuk meningkatkan proses produksi perusahaan seperti meningkatkan kualitas sumber daya manusia, peningkatan kualitas bahan baku, dan mengurangi tingkat kegagalan proses. Salah satu aktivitas yang mempunyai hubungan erat dengan rantai pasokan adalah interaksi atau hubungan antara perusahaan dengan pemasok untuk saling berbagi informasi mengenai bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan yang akan digunakan untuk proses produksi. Dalam manajemen rantai pasokan terdapat kegiatan yang saling terintegrasi seperti mengelola aktivitas operasional perusahaan untuk mendapatkan bahan baku, memproses bahan baku tersebut menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, lalu menyalurkan barang tersebut kepada pelanggan (Heizer dan Render, 2010).

Salah satu faktor dalam *supply chain management* adalah *information sharing*, dalam *information sharing* perusahaan yang berpartisipasi di dalamnya saling berbagi informasi kepada pihak-pihak atau perusahaan lain. *Information sharing*, bermanfaat bagi pihak-pihak yang bermain di dalam sistem rantai pasokan untuk mengumpulkan serta membagikan informasi yang diperlukan agar keputusan yang dihasilkan menjadi efektif dan efisien. *Information sharing* menjadi salah satu faktor yang menjadi penguat hubungan pihak-pihak yang terdapat dalam sistem rantai pasokan sehingga dapat menghindari hambatan-hambatan yang terjadi pada aktivitas operasional perusahaan (Simatupang dan Sridharan dalam Ariani, 2013).

Information Sharing adalah aliran komunikasi yang berkelanjutan atau secara terus menerus antara perusahaan dengan mitra kerjanya baik secara formal ataupun informal yang berpengaruh dalam suatu perencanaan dan pengawasan yang lebih baik dalam jaringan *supply chain* (Miguel dan Brito, dalam Ariani 2013).

Miswan Ansori (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Implementasi *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan Mebel” dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menemukan bahwa pertukaran informasi (*information sharing*) mempunyai hubungan positif terhadap kinerja *Supply Chain Management*. Melalui pertukaran informasi yang tepat dan akurat maka dapat menghasilkan proses rantai pasok yang juga baik sesuai dengan apa yang diinginkan oleh

perusahaan ataupun konsumen. Hal tersebut membuktikan bahwa *information sharing* yang berlangsung antar rantai pasokan dalam perusahaan mebel menjadi salah satu faktor yang menentukan kinerja *supply chain management* sebuah perusahaan.

H₁ : *Information sharing* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.2.3 Long Term Relationship (Hubungan Jangka Panjang)

Long term relationship atau hubungan jangka panjang adalah kapabilitas perusahaan untuk menjalin hubungan jangka panjang dengan *supplier* karena perusahaan memandang hubungan jangka panjang tersebut dapat menumbuhkan profit (Indriani dalam Ariani 2013).

Hubungan antara perusahaan dengan pemasok menjadi kolaborasi yang kuat dalam rantai pasok. Pemasok berperan menjadi penyedia bahan baku yang diperlukan perusahaan. Kualitas bahan baku dan kapabilitas dalam penyaluran bahan baku bergantung pada kinerja pemasok yang kemudian berpengaruh pada kinerja perusahaan (Lestari dalam Ariani, 2009)

Menurut Bujang, dalam Majid (2017) menjelaskan bahwa *long term relationship* dibutuhkan oleh antara perusahaan dengan konsumen, tidak hanya dibutuhkan oleh pemasok dengan perusahaan. Konsumen juga memiliki hubungan dengan perusahaan di mana konsumen juga akan

memberikan manfaat kepada perusahaan dalam jangka panjang yang juga berdampak pada masa yang akan datang.

Dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Implementasi *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan Mebel” Miswan Ansori (2017) menemukan bahwa hubungan jangka panjang (*long term relationship*) yang berlangsung antar pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan adalah sesuatu yang penting agar proses rantai pasok pada sebuah perusahaan bisa berlangsung dengan baik. Hubungan jangka panjang ini menghubungkan antara perusahaan, konsumen dan *supplier* yang dalam proses pengerjaan produk dibutuhkan, maka dari itu hubungan jangka panjang yang baik dapat membuat proses produksi berjalan dengan baik dan dapat memenuhi harapan perusahaan serta dapat memuaskan pelanggan dengan hasil produknya

H₂ : *Long term relationship* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.2.4 Cooperation (Kerja sama)

Kerja sama adalah suatu aktivitas yang ditandai ketika ada beberapa orang atau organisasi bekerja secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang dapat saling menguntungkan. Kerja sama yang baik merupakan sebuah harapan untuk mengembangkan hubungan yang dapat menciptakan kepercayaan dan komitmen. (Bujang dalam Ariani, 2013)

Menurut Adersan dan Narus dalam Ariani (2013), *cooperation* atau kerja sama merupakan sebuah tindakan yang dilaksanakan dengan bersama-

sama yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam suatu hubungan yang saling bekerja bersama antar pihak yang terlibat juga saling memiliki ketergantungan untuk meraih tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh setiap perusahaan.

Menurut Indrajit dan Djokopranoto (2002), *cooperation* atau kerja sama merupakan salah satu alternatif dalam melaksanakan sebuah sistem *supply chain management* yang efektif dan efisien. Kerja sama sebagai alternatif yang tepat karena antar perusahaan yang terlibat pada *supply chain management*, membutuhkan informasi yang lancar, tepat dan akurat. Perusahaan juga membutuhkan kepercayaan antara *supplier* yang menyuplai barang maupun jasa dengan pihak lain yang menjadi anggota pada sistem *supply chain*.

Widad, Hariyono, dan Didik Pudjo (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Integrasi Internal *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Perusahaan Pengrajin Mebel di Desa Karang Bendo Kabupaten Lumajang” dengan menggunakan metode analisis linier berganda menemukan bahwa kerja sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel. dengan berpengaruhnya kerja sama terhadap kinerja perusahaan pengrajin mebel memperlihatkan bahwa semakin baik bentuk kerja sama yang dilakukan maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat pula.

H₃ : *Cooperation* atau kerja sama berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.2.5 *Integration Process* (Proses Integrasi)

Integration process adalah gabungan dari aktivitas-aktivitas perusahaan sampai menciptakan suatu integrasi yang bisa meningkatkan sebuah hubungan dalam *supply chain*. Proses integrasi atau *integration process* juga dapat membentuk sebuah nilai dari *supplier* hingga ke pelanggan akhir. Dalam *integration process* juga dapat digunakan untuk pertimbangan pengambilan keputusan, kemungkinan tumbuh nilai dan proses transfer dari pemasok sampai ke konsumen akhir untuk mengendalikan aliran informasi, pengetahuan, peralatan dan aset (Hamidin dan Surendro, dalam Ariani, 2013).

Dalam *supply chain*, integrasi menunjukkan suatu proses kerja sama antara perusahaan dengan *supplier* dan konsumen. Jika kerja sama dikelola dengan efektif akan menambah tingkat efisiensi pada operasional perusahaan dan juga bisa menambah keuntungan perusahaan dan menambah kepuasan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam *supply chain* (Cousineau et al dalam Ariani, 2013).

Rasyadan Aziz dan Bambang Munas (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh *Long term Relation, Information Sharing, Cooperation, Integration Process* Terhadap Kinerja *Supply Chain Management*” dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa *Integration Process* secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pengaruh yang terjadi memperlihatkan bahwa

semakin terintegrasi sebuah hubungan kerja sama antar perusahaan dengan pemasok maka semakin baik kinerja dari *Supply Chain Management*.

H₄ : *Process Integration* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

2.2.6 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu ukuran keberhasilan perusahaan yang dinilai setiap jangka waktu tertentu. Hasil dari penilaian dapat dijadikan sebagai ukuran dari setiap aktivitas yang sudah direncanakan dan sudah dilakukan. Hasil penilaian juga dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk melihat apakah strategi yang sudah dilaksanakan sudah berjalan dengan baik atau sebaliknya belum berjalan dengan baik seperti yang sudah direncanakan. (Prakosa dalam Wulandari, 2016).

Ada beberapa indikator kinerja perusahaan, beberapa ahli menyatakan jika ukuran kinerja perusahaan yang paling sering digunakan dalam penelitian empiris adalah kinerja keuangan, kinerja operasional dan kinerja berbasis pasar (Jahanshahi, Rezaie, Nawaser, Ranjbar dan Pitamber dalam Regina dan Devie (2013)

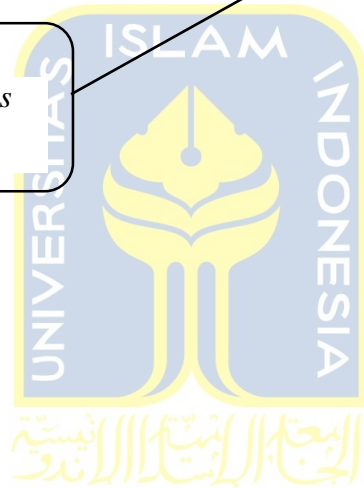
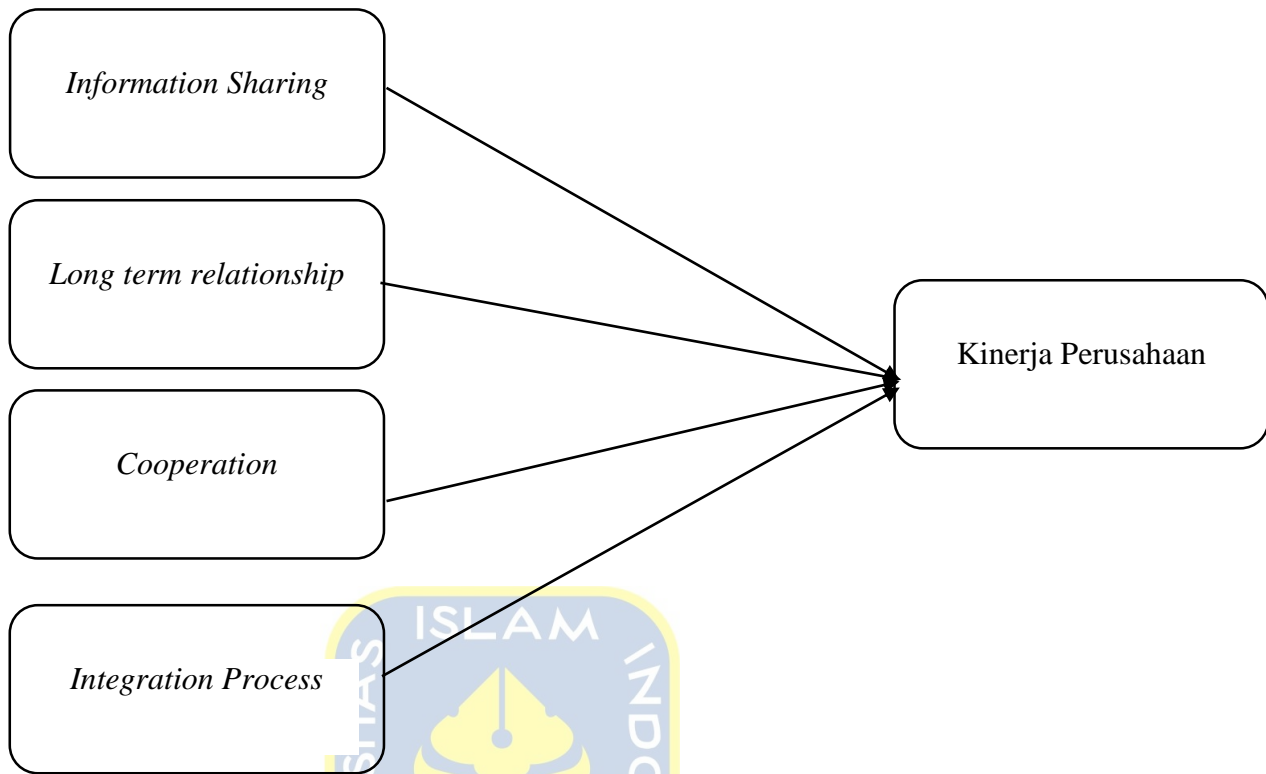
Menurut Ventrakaman dan Ramajunam dalam Wulandari (2016) kinerja perusahaan dapat diukur memakai tiga indikator seperti kinerja operasional, kinerja keuangan dan kinerja berbasis pasar. Kemudian, Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan pengukuran melalui data akuntansi, seperti pengukuran keuntungan yang meliputi tingkat pengembalian aset, tingkat pengembalian investasi, tingkat pengembalian

penjualan serta tingkat pengembalian atas modal. Sedangkan kinerja operasional perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *market share*, peluncuran produk baru, kualitas produk/jasa, efektivitas pemasaran, kepuasan pelanggan.

Menurut Angling Sugiarna (2017), Salah satu faktor yang harus dimiliki perusahaan agar terus bisa bersaing dan bertahan adalah keterampilan mereka dalam memahami dan mengikuti perkembangan yang terjadi, baik yang ada di dalam perusahaan ataupun dari eksternal perusahaan. Jika perusahaan dapat mengikuti perkembangan maka mereka dapat menentukan posisi mana dan keunggulan apa yang dimiliki oleh perusahaan di dalam suatu persaingan. Maka dari itu dibutuhkan pengukuran kinerja yang dapat mengukur sejauh mana perusahaan tersebut melaksanakan strategi mereka.

Menurut Sing dan Tuttle dalam Sugiarna (2017) mengatakan jika kita tidak dapat mengelola yang tidak dapat kita ukur. Dari sudut pandang manajemen, pengukuran kinerja membutuhkan informasi yang dapat memberikan efek timbal balik dari pihak manajemen untuk proses pengambilan keputusan.

2.3 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada industri mebel di wilayah kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Information Sharing*

Information Sharing adalah aliran komunikasi yang berkelanjutan atau secara terus menerus antara perusahaan dengan mitra kerjanya baik secara formal ataupun informal yang berpengaruh dalam suatu perencanaan dan pengawasan yang lebih baik dalam jaringan *supply chain* (Miguel dan Brito, dalam Ariani 2013)

Beberapa Indikator variabel *information sharing* menurut Rahadi dalam Ariani (2013) adalah :

- a. Pembagian informasi dalam bidang keuangan, desain dan produksi
- b. Saling memberi informasi antar pihak yang berhubungan secara berkelanjutan
- c. Informasi yang diterima dapat membantu pihak perusahaan yang terkait

Menurut Ariani (2013) *Information Sharing* dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki efisiensi dan efektivitas rantai pasokan dan merupakan faktor paling penting untuk mencapai koordinasi yang efektif dalam rantai pasokan. Jika antar perusahaan saling bertukar informasi

kepada perusahaan lain, perusahaan bisa mendapatkan informasi yang lebih banyak karena mendapatkan informasi dari perusahaan lain yang terhubung pada sistem rantai pasokan, sehingga perusahaan dapat menghasilkan keputusan yang baik.

2. *Long Term Relationship*

Long term relationship atau hubungan jangka panjang adalah kapabilitas perusahaan untuk menjalin hubungan jangka panjang dengan *supplier* karena perusahaan memandang hubungan jangka panjang tersebut dapat menumbuhkan profit (Indriani dalam Ariani 2013).

Menurut Rahadi (2012) dikutip oleh Ariani, (2013). Indikator hubungan jangka panjang di antaranya adalah :

- a. Operasional perusahaan jangka panjang menjadi dasar hubungan dengan pemasok.
- b. Kerja sama menjadi dasar hubungan jangka panjang.
- c. Hubungan berjalan dalam waktu yang lama.

Menurut Bujang, dalam Aksioma Majid (2017) menjelaskan bahwa *long term relationship* dibutuhkan oleh antara perusahaan dengan konsumen, tidak hanya dibutuhkan oleh pemasok dengan perusahaan. Konsumen juga memiliki hubungan dengan perusahaan di mana konsumen juga akan memberikan manfaat kepada perusahaan dalam jangka panjang yang juga berdampak pada masa yang akan datang.

3. *Cooperation*

Kerja sama adalah sebuah kondisi di mana terdapat beberapa pihak yang saling bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan yang dapat saling menguntungkan. Kerja sama yang baik adalah ketika terdapat suatu harapan untuk terus mengembangkan hubungan yang dapat membentuk kepercayaan dan komitmen (Bujang dalam Ariani 2013)

Menurut Rahadi dalam Ariani (2013) variabel *cooperation* atau kerja sama memiliki beberapa indikator yaitu :

- a. Mendiskusikan perencanaan dan peramalan penjualan
- b. Kerja sama antar perusahaan ditentukan berdasarkan kondisi perusahaan yang objektif.
- c. Meningkatkan hubungan antar pihak secara berkelanjutan.

Dengan dilakukannya kerja sama dengan supplier perusahaan dapat mengandalkannya sehingga dapat menghasilkan pemahaman dan pengertian yang baik tentang kebutuhan dan kepentingan masing-masing pihak sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan (Cempakasari dalam Ariani 2013)

Untuk mendapatkan kinerja *supply chain management* atau manajemen rantai pasokan yang efektif dan efisien, dibutuhkan pula kerja sama yang baik antar perusahaan. Sebuah hubungan dapat dikatakan berkualitas dapat dinilai dengan menggunakan dimensi penilaian. Kepercayaan dan kejujuran menjadi dimensi penilaian yang digunakan

untuk mengukur kualitas dari suatu hubungan kerja sama antar perusahaan (Bujang dalam Aziz 2017).

4. *Integrasi Process*

Menurut Hamidin dan Surendro, dalam Ariani (2013), *process integration* atau integrasi process merupakan gabungan dari kegiatan-kegiatan perusahaan yang dapat membentuk integrasi sehingga dapat membuat hubungan pada supply chain atau rantai pasok meningkat. Untuk dapat mengatur aliran informasi, pemahaman, peralatan, dan aset fisik lainnya perusahaan dapat menambah nilai dan proses transfer dari *supplier* ke pelanggan akhir.

Process Integration atau proses integrasi dalam supply chain menampakkan suatu proses kerja sama antara perusahaan dengan supplier dan pelanggan yang apabila dijalankan bisa membuat operasi perusahaan lebih efisien dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan (Setiawan dan Rahardian, 2005 dalam Ariani, 2013)

Menurut Rahadi (2012) *process integration* memiliki indikator sebagai berikut :

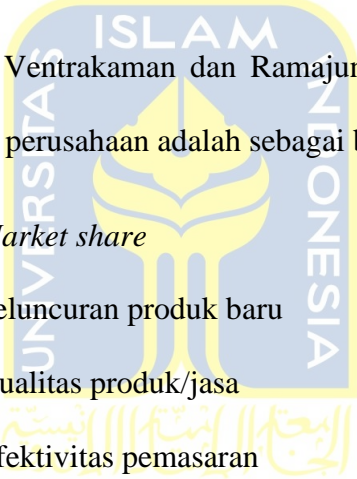
- a. Mengutamakan aktivitas pengiriman atau logistik.
- b. Aktivitas pengiriman mempunyai integritas yang tinggi.
- c. Pengiriman material yang efektif.

5. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu ukuran keberhasilan perusahaan yang dinilai setiap jangka waktu tertentu. Hasil dari penilaian dapat dijadikan sebagai ukuran dari setiap aktivitas yang sudah direncanakan dan sudah dilakukan. Hasil penilaian juga dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk melihat apakah strategi yang sudah dilaksanakan sudah berjalan dengan baik atau sebaliknya belum berjalan dengan baik seperti yang sudah direncanakan. (Prakosa dalam Wulandari, 2016)

Menurut Ventrakaman dan Ramajunam dalam Wulandari (2016)

Indikator kinerja perusahaan adalah sebagai berikut :

- 
- a. *Market share*
 - b. Peluncuran produk baru
 - c. Kualitas produk/jasa
 - d. Efektivitas pemasaran
 - e. Kepuasan pelanggan

3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

a. Data Primer

Data primer berpedoman terhadap informasi yang didapat langsung dari pihak pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel untuk

tujuan penelitian. Beberapa contoh sumber data primer yaitu responden individu, kelompok fokus, maupun objek khusus yang telah ditentukan oleh peneliti di mana pendapat mereka tentang suatu hal dapat dijumpai dari waktu ke waktu. (Uma Sekaran, 2017).

Data primer dimanfaatkan dalam penelitian untuk mengetahui jawaban dari responden atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Data yang didapat dari responden diperlukan untuk mengetahui jawaban apakah supply chain management berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada industri mebel di kabupaten Sleman. Dalam rantai pasokan, peneliti berfokus terhadap pengaruh pembagian informasi (*information sharing*), hubungan jangka panjang (*long term relationship*), kerja sama (*cooperation*), dan proses integrasi (*integration process*)

b. Data Sekunder

Data sekunder bersumber dari dokumentasi ataupun catatan perusahaan, publikasi pemerintah, analisis perusahaan yang dipublikasikan pada media, website, dan media-media lainnya, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber atau objek penelitian secara tidak langsung. (Uma Sekaran, 2017).

3.3.2 Teknik dan Pengumpulan Data

Ada beberapa cara atau teknik pengumpulan data pada suatu penelitian, salah satunya kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun atau dirumuskan sebelumnya yang nantinya akan

dijawab oleh responden. Kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data yang efisien ketika melakukan penelitian. Kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang bisa dibagikan secara personal maupun dibagikan melalui media elektronik. (Uma Sekaran, 2017)

Kuesioner yang dirancang berupa rangkaian pertanyaan dan pernyataan yang berhubungan dengan praktik-praktik SCM di antaranya adalah : 1. Pembagian informasi atau information sharing, 2, kerja sama atau cooperation, 3. hubungan jangka panjang atau long term relationship, 4. Proses integrasi atau *integration process*.

Pada kuesioner sendiri, jawaban dari pertanyaan memakai skala likert. Skala likert merupakan skala yang disusun untuk mengetahui seberapa berpengaruh subjek setuju terhadap pertanyaan dalam bentuk jawaban yang berupa skala 1-5 di bagian kolom jawaban (Sekaran, 2017).

Berikut contoh teknik menjawab dengan skala likert:

1. Sangat tidak setuju = 1
2. Tidak setuju = 2
3. Netral = 3
4. Setuju = 4
5. Sangat setuju = 5

3.4 Populasi dan Sampel

Segala hal yang mengacu pada seluruh kelompok orang, kejadian, atau hal-hal tertentu yang nantinya akan diteliti dan dapat diambil kesimpulannya dapat disebut populasi. Terkait penelitian ini, jenis populasi yang digunakan adalah populasi tak terbatas karena kurangnya informasi terkait dengan berapa jumlah perusahaan industri mebel di wilayah kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sampel juga merupakan bagian dari populasi, sampel sendiri terdiri dari beberapa anggota dari suatu populasi (Sekaran, 2017). Menurut Roscoe dalam Uma Sekaran (2017), dalam pengambilan sampel, ukuran yang tepat dalam pengambilan sampel adalah dengan mengambil sampel lebih dari 30 dan kurang dari 50 responden sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* atau sampling secara sengaja, yaitu peneliti secara sengaja memilih sampel perusahaan mebel yang berdomisili di kabupaten Sleman, dimiliki oleh warga negara Indonesia serta telah terjun dalam industri mebel 3 tahun atau lebih. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan diteliti adalah 30 industri mebel di kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.5 Uji Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk menilai valid atau tidaknya sebuah kuesioner. Kuesioner bisa disebut valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat untuk mengungkapkan suatu hal yang akan diukur oleh kuesioner

tersebut. Pada suatu perhitungan, jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka pertanyaan atau indikator yang ada di kuesioner dapat dinyatakan valid (Ghozali,2005)

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk menilai kuesioner yang merupakan butir atau pertanyaan dari setiap variabel. Kuesioner dapat dinilai reliabel ketika jawaban dari responden terhadap pertanyaan bisa konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005)

Ada dua cara yang dapat dilakukan dalam pengukuran kuesioner terkait reliabilitas. Pertama, pengukuran ulang atau repeated measure, dalam cara ini, responden diberikan pertanyaan yang sama namun pada kurun waktu yang berbeda, setelah itu diteliti apakah jawaban dari responden tersebut dapat konsisten atau tidak. Kedua, pengukuran sekali atau one shot, cara ini hanya melakukan pengukuran hanya sekali lalu membandingkan hasilnya dengan pertanyaan lain atau dengan menilai korelasi antara jawaban pertanyaan dari kuesioner (Ghozali, 2005). Reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan alat uji statistik *Cronbach alpha*. Dikatakan reliabel jika suatu variabel nilai dari *cronbach alpha* > 0.60 (Ghozali,2005).

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2005), Gambaran atau deskripsi dari data yang berasal dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, sum, dan skewness terdapat pada Analisa deskriptif atau statistik deskriptif

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk membuktikan apakah model regresi didapatkan adanya korelasi antara variabel independen atau bebas. Jika tidak ada korelasi antara variabel independen maka model regresi tersebut baik. Nilai tolerance dan variance inflation factor dapat menentukan multikolinearitas. Batasan yang biasa digunakan untuk memperlihatkan multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0.10 sama dengan $VIF > 10$ (Ghozali, 2005)

2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk membuktikan apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual suatu penelitian. Jika variabel dari residual dari suatu penelitian ke penelitian lain, maka dapat disebut homoskedastisitas. Analisis dalam pengujian menjadi dasar heteroskedastisitas. Jika ditemukan suatu pola tertentu pada grafik seperti titik-titik yang membuat pola dengan teratur seperti pola kerucut ataupun bergelombang, maka sudah terjadi

heteroskedastisitas. Akan tetapi, bila pola titik-titik tidak jelas seperti titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, bisa diambil kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2005)

3. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji model regresi, apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mempunyai distribusi normal. Data yang digunakan dalam model regresi distribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan melakukan cara menggunakan uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari $\alpha = 0.05$, maka dapat dikatakan normal. (Ghozali, 2005)

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis, pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Untuk menyatakan model analisis regresi linear berganda dapat menggunakan rumus atau bentuk persamaan sebagai berikut::

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

di mana:

α : konstanta

B : koefisien regresi

X_1 : *information sharing*

X_2 : *long term relationship*

X3 : *cooperation*

X4 : *process integration*

Y : kinerja perusahaan

3.7.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Untuk dapat menunjukkan apakah variabel independen atau variabel bebas berpengaruh terhadap variabel dependen maka peneliti melakukan uji signifikansi secara simultan atau uji statistik F. Jika nilai sig. <0.05 maka dapat diartikan variabel independen (X) secara simultan memengaruhi variabel dependen (Y) (Ghozali,2005). Hipotesis nol (Ho) yang akan diteliti adalah apakah seluruh parameter dalam model sama dengan nol atau tidak.

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Maka dapat diartikan bahwa semua variabel independen bukanlah hal yang berpengaruh secara signifikan kepada variabel dependen. Hipotesis alternatif (HA) tidak seluruh parameter tidak sama dengan nol.

Ho : Variabel independen di antaranya adalah pembagian informasi (*information sharing*), hubungan jangka panjang (*long term relationship*), kerja sama (*cooperation*), proses integrasi (*integration process*) tidak memengaruhi secara signifikan secara keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu kinerja perusahaan.

H1 : Variabel independen di antaranya adalah pembagian informasi (*information sharing*), hubungan jangka panjang (*long term relationship*), kerja sama (*cooperation*), proses integrasi (*integration process*)

memengaruhi secara signifikan secara keseluruhan variabel independen kepada variabel dependen yaitu kinerja perusahaan.

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen secara simultan memengaruhi secara signifikan kepada variabel dependen

H₀ : Variabel independen di antaranya adalah pembagian informasi (*information sharing*), hubungan jangka panjang (*long term relationship*), kerja sama (*cooperation*), proses integrasi (*integration process*) tidak memengaruhi secara signifikan secara parsial kepada variabel dependen yaitu kinerja perusahaan

H₂ : Variabel independen di antaranya adalah pembagian informasi (*information sharing*), hubungan jangka panjang (*long term relationship*), kerja sama (*cooperation*), proses integrasi (*integration process*) memengaruhi secara signifikan secara parsial kepada variabel dependen, yaitu kinerja perusahaan

3.7.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen memengaruhi variabel dependen ditunjukkan oleh uji signifikansi parameter individual atau uji statistic t.

Jika nilai sig. < 0.05 maka dapat diartikan variabel independen memengaruhi secara signifikan kepada variabel dependen atau bebas (Ghozali, 2005). Hipotesis nol (H₀) yang akan diteliti merupakan apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol atau tidak.

$$H_0 : b_i = 0$$

Dapat diartikan bahwa suatu variabel independen bukanlah merupakan variabel yang memengaruhi secara signifikan kepada variabel bebas. Hipotesis alternatif (H_A) jadi parameter suatu variabel tidak sama dengan nol.

$$H_A : b_i \neq 0$$

Dapat diartikan bahwa variabel tersebut adalah variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.

3.7.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) diperlukan untuk menilai seberapa besar kekuatan variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen dalam bentuk persentase. Koefisien determinasi mempunyai nilai di antara satu dengan nol. Nilai R^2 yang kecil menerangkan bahwa kekuatan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu melambangkan bahwa variabel independen memberi informasi yang bisa lebih menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2005).

BAB IV

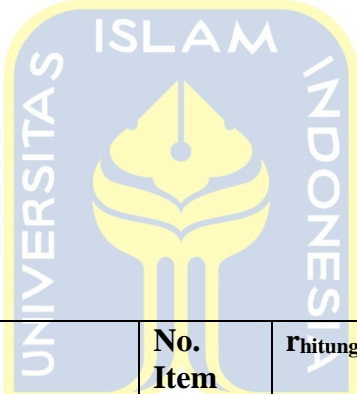
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Instrumen

4.1.1 Uji Validitas

Untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner yang diberikan kepada responden, dapat menggunakan rumus korelasi dalam aplikasi SPSS. Dalam perhitungan, jika r hitung lebih besar daripada r tabel dan nilai positif maka pertanyaan atau butir atau indikator yang ada pada kuesioner dinyatakan valid (Ghozali, 2005). Hasil uji validitas pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas



Variabel	No. Item	r_{hitung}	$R_{tabel\ 5\%}$ ($n=30$)	Keterangan
<i>Information sharing</i>	IS_1	0,750	0,361	Valid
	IS_2	0,796	0,361	Valid
	IS_3	0,807	0,361	Valid
	IS_4	0,815	0,361	Valid
<i>Long Term Relationship</i>	LTR_1	0,629	0,361	Valid
	LTR_2	0,747	0,361	Valid
	LTR_3	0,802	0,361	Valid
	LTR_4	0,543	0,361	Valid
<i>Cooperation</i>	C_1	0,636	0,361	Valid
	C_2	0,643	0,361	Valid
	C_3	0,698	0,361	Valid
	C_4	0,798	0,361	Valid
<i>Process Integration</i>	PI_1	0,838	0,361	Valid
	PI_2	0,650	0,361	Valid
	PI_3	0,916	0,361	Valid
	PI_4	0,831	0,361	Valid
<i>Kinerja Perusahaan</i>	KP_1	0,739	0,361	Valid
	KP_2	0,660	0,361	Valid
	KP_3	0,635	0,361	Valid

KP_4	0,665	0,361	Valid
KP_5	0,715	0,361	Valid

R tabel didapat dari distribusi r tabel (5%) dengan n=30 sesuai dengan banyaknya responden. Besarnya r tabel adalah 0,361. Berdasarkan perhitungan pada tabel tersebut, r hitung lebih besar daripada r tabel. Sehingga kuesioner yang dibagikan kepada responden dapat dikatakan valid.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi dari kuesioner penelitian. Untuk mengukur reliabilitas dapat menggunakan alat uji statistik *Cronbach alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai dari *Cronbach alpha* lebih besar dari 0.60. Sebaliknya, dikatakan tidak reliabel jika *Cronbach alpha* kurang dari 0.60. (Ghozali, 2005)

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach alpha</i>	Nilai kritis	keterangan
<i>Information sharing</i>	0,778	0,60	Reliabel
<i>Long term relationship</i>	0,620	0,60	Reliabel
<i>Cooperation</i>	0,645	0,60	Reliabel
<i>Process integration</i>	0,621	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.2, keempat variabel memiliki nilai koefisien *Cronbach Alpha* seluruh variabel penelitian lebih besar dari 0,60. Maka, apabila mengacu pada Imam Ghazali (2005), maka variabel tersebut dapat dikatakan konsisten atau reliabel.

4.2 Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *furniture* atau mebel yang berada pada daerah Sleman, Yogyakarta, dengan objek penelitian yaitu pemilik usaha atau pengelola perusahaan.

4.2.1 Analisis Variabel

Berdasarkan data yang didapat dari responden, dapat dilakukan analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel. Penilaian variabel sesuai dengan skala likert, dengan skor penilaian terendah sebesar 1 yang berarti sangat tidak setuju, dan skor penilaian tertinggi sebesar 5 yang berarti sangat setuju.

Skor penilaian tertinggi = 5

Skor penilaian terendah = 1

Interval sebesar $= \frac{5-1}{5} = 0.80$

Berdasarkan nilai interval tersebut, maka didapati batasan penilaian pada setiap variabel sebagai berikut :

1. 1,00 – 1,79 = Sangat rendah
2. 1,80 – 2,59 = Rendah
3. 2,60 – 3,39 = Cukup
4. 3,40 – 4,19 = Tinggi
5. 4,20 – 5,00 = Sangat tinggi

Hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel dapat ditunjukkan pada penjelasan tabel berikut :

1. Variabel *information sharing*

Tabel 4.3 Analisis deskriptif *information sharing*

No.	Pertanyaan	Rata-rata	Keterangan
1.	Perusahaan melakukan kegiatan pembagian informasi terkait keuangan, produksi, dan desain produk	3.6	Tinggi
2.	Bertukar informasi secara berkesinambungan dari waktu ke waktu dengan pihak lain	4.16	Tinggi
3.	Informasi yang saling dibagikan membantu semua pihak terkait	4.4	Sangat Tinggi
4.	Informasi yang tidak bersifat jelas menimbulkan gangguan dalam proses produksi	4.6	Sangat Tinggi
	Rata – rata	4.19	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.3 mengenai analisis deskriptif terkait variabel *information sharing*, menunjukkan rata-rata penilaian responden terhadap variabel *information sharing* sebesar 4.19 yaitu berada pada kriteria tinggi

karena berada pada rentang 3.40 – 4.19. Penilaian paling tinggi terdapat pada indikator informasi yang tidak bersifat jelas menimbulkan gangguan dalam proses produksi yaitu 4.6 (sangat tinggi). Sedangkan penilaian paling rendah terdapat pada indikator informasi yang saling dibagikan membantu semua pihak terkait yang memiliki nilai sebesar 3.6 (tinggi). Hal ini mengindikasikan bahwa informasi yang bersifat tidak jelas dalam *supply chain* dapat mengganggu proses produksi perusahaan dan informasi yang saling dibagikan antar anggota *supply chain* dapat membantu semua pihak yang terlibat.

2. Variabel *long term relationship*

Tabel 4.4 Analisis deskriptif *long term relationship*

No.	Pertanyaan	Rata-rata	Keterangan
1.	Kegiatan operasional perusahaan menjadi dasar hubungan jangka panjang	4.1	Tinggi
2.	Kerja sama terkait kegiatan operasional perusahaan merupakan dasar hubungan jangka panjang	4.3	Tinggi
3.	Hubungan dengan pemasok atau supplier biasanya berlangsung untuk jangka waktu yang lama	3.9	Tinggi

4.	Hubungan jangka panjang dengan pihak lain dapat meningkatkan manfaat	4.7	Tinggi
	Rata – rata	4.25	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4.4 hasil analisis deskriptif yang ditunjukkan menunjukkan rata-rata penilaian responden terhadap variabel *long term relationship* sebesar 4.25 yaitu berada pada kriteria sangat tinggi karena berada pada rentang 4.20 -5.00. Penilaian paling tinggi terdapat pada indikator hubungan jangka panjang dengan pihak lain dapat meningkatkan manfaat yang memiliki nilai sebesar 4.7 (sangat tinggi). Sedangkan penilaian paling rendah terdapat pada indikator hubungan dengan pemasok atau *supplier* biasanya berlangsung untuk jangka waktu yang lama yang memiliki nilai sebesar 3.9 (tinggi). Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan jangka panjang dapat meningkatkan manfaat bagi perusahaan serta hubungan antar perusahaan dalam anggota supply chain biasanya berlangsung dalam waktu yang lama.

3. Variabel *Cooperation*

Tabel 4.5 Analisis deskriptif *cooperation*

No.	Pertanyaan	Rata-rata	Keterangan
1.	Pihak perusahaan dengan pihak lain berdiskusi terkait perkiraan penjualan	4.1	Tinggi
2.	Kerja sama antar pihak ditetapkan berdasarkan kondisi perusahaan secara objektif	4.36	Tinggi
3.	Perusahaan terus meningkatkan hubungan yang berkelanjutan dengan pemasok atau supplier	4.3	Tinggi
4.	Perusahaan dengan pihak lain saling bekerja sama untuk hasil yang maksimal	4.43	Tinggi
	Rata – rata	4.29	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif yang ditunjukkan oleh tabel 4.5 menunjukkan bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel *cooperation* sebesar 4.29 yaitu berada pada kriteria sangat tinggi karena berada pada rentang 4.20 – 5.00. Penilaian paling tinggi terdapat

pada indikator perusahaan dengan pihak lain saling bekerja sama untuk hasil yang maksimal yang memiliki nilai sebesar 4.43 (sangat tinggi). Sedangkan penilaian paling rendah terdapat pada indikator pihak perusahaan dengan pihak lain berdiskusi terkait perkiraan penjualan yang memiliki nilai sebesar 4.1 (tinggi). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan bekerja sama dengan pihak lain untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

4. Variabel *Integration Process*

a. **Tabel 4.6 Analisis deskriptif *integration process***

No.	Pertanyaan	Rata-rata	Keterangan
1.	Aktivitas <i>logistic</i> dengan supplier harus diutamakan	4.3	Sangat Tinggi
2.	Aktivitas pengiriman bahan baku atau logistik memiliki integritas yang tinggi	4.2	Sangat Tinggi
3.	Pengiriman produk ke pihak lain efektif	4.3	Sangat Tinggi
4.	Perusahaan saling meningkatkan tingkat efisiensi bahan dan sumber daya	4.53	Sangat Tinggi
	Rata-rata	4.33	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif yang ditunjukkan oleh tabel 4.6 menunjukkan rata-rata penilaian responden terhadap *process integration* sebesar 4.33 yaitu berada pada kriteria sangat tinggi karena berada pada rentang 4.20 – 5.00. Penilaian paling tinggi terdapat pada indikator perusahaan saling meningkatkan tingkat efisiensi bahan dan sumber daya yang memiliki nilai sebesar 4.1 (tinggi). Sedangkan penilaian paling rendah terdapat pada indikator aktivitas pengiriman bahan baku atau logistik memiliki integritas yang tinggi yang memiliki nilai sebesar 4.2 (sangat tinggi). Hal ini mengindikasikan bahwa pihak perusahaan dengan pihak lain bekerja sama untuk meningkatkan tingkat efisiensi dari segi bahan baku dan sumber daya yang ada.

5. Variabel Kinerja Perusahaan

a. Tabel 4.7 Analisis deskriptif kinerja perusahaan

No.	Pertanyaan	Rata-rata	Keterangan
1.	Pangsa pasar meningkat	4.26	Sangat Tinggi
2.	Tingkat keuntungan meningkat	4.26	Sangat Tinggi
3.	Hasil produksi memiliki kualitas yang lebih baik	4.46	Sangat Tinggi

4.	Produk memiliki daya saing yang tinggi terhadap kompetitor lain	4.36	Sangat Tinggi
5	Pelanggan merasa puas terhadap produk	4.53	Sangat Tinggi
	Rata – rata	4.3	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif yang ditunjukkan oleh tabel 4.7 menunjukkan rata-rata penilaian responden terhadap variabel kinerja perusahaan sebesar 4.3 yaitu berada pada kriteria sangat tinggi karena berada pada rentang 4.20 – 5.00. Penilaian paling tinggi terdapat pada indikator pelanggan merasa puas terhadap produk yang memiliki nilai sebesar 4.53 (tinggi). Sedangkan penilaian paling rendah terdapat pada indikator pangsa pasar meningkat dan tingkat keuntungan meningkat yang memiliki nilai sebesar 4.26 (sangat tinggi). Hal ini mengindikasikan responden merasa setuju jika pelanggan merasa puas terhadap produknya serta pangsa pasar dan tingkat keuntungan perusahaan meningkat.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji terkait apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Model regresi yang baik tidak terdapat korelasi antara variabel independen. (Ghozali, 2005)

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolonearitas

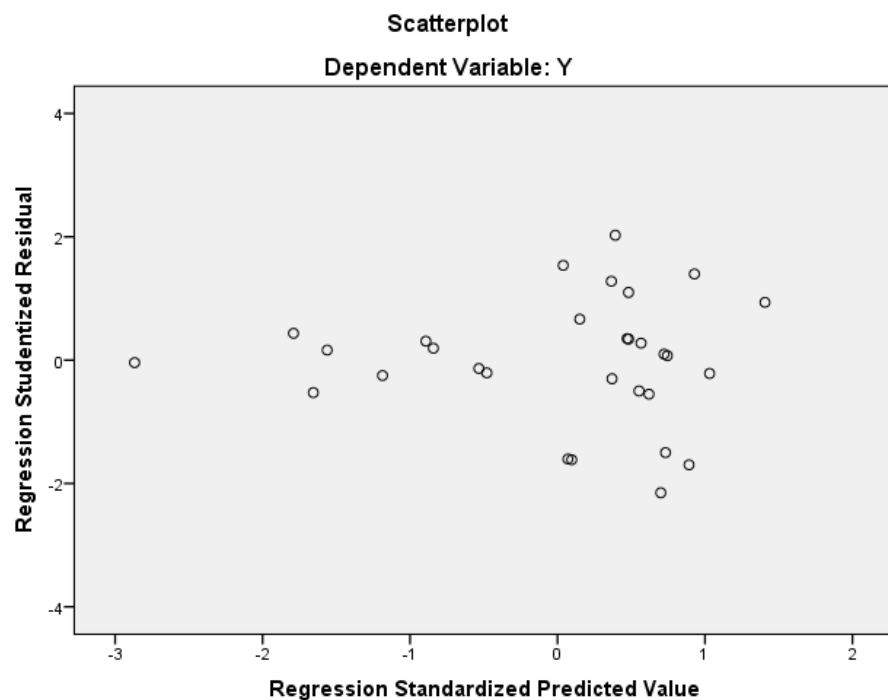
Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
<i>Information sharing</i>	0,866	1,155	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>long term relationship</i>	0,868	1,152	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Cooperation</i>	0,950	1,052	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Process integration</i>	0,930	1,075	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dari itu dari semua variabel tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.2 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dalam suatu pengamatan. Jika terdapat sebuah pola tertentu pada grafik seperti titik-titik yang membentuk pola secara teratur seperti pola kerucut maupun bergelombang, berarti telah terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi jika pola titik-titik tidak jelas seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka bisa disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2005)

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.1 di atas yang berasal dari *scatterplot*, maka bisa disimpulkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0

pada sumbu Y. Penyebaran titik-titik juga tidak memiliki pola dan tidak jelas yang maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.3 Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji model regresi, apakah variabel pengganggu atau residual pada model regresi memiliki distribusi normal. (Ghozali, 2005). Agar dapat mengetahui apakah data yang digunakan pada model regresi distribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai Kolmogorov-smirnov lebih besar dari $\alpha = 0.05$, maka data dapat dikatakan normal. (Ghozali, 2005)

Tabel 4.9 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	,0000000
		Std. Deviation	,92847669
Most Extreme Differences	Absolute	,118	
	Positive	,113	
	Negative	-,118	
Test Statistic			,645
Asymp. Sig. (2-tailed)			,800

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan tabel 4.9 dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Diketahui nilai signifikansi sebesar 0,800, maka nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

4.4 Analisis Hipotesis

4.4.1 Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, digunakan analisis regresi linier berganda. Model analisis regresi linear berganda dapat juga dinyatakan dalam rumus atau bentuk persamaan sebagai berikut : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$



Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,486	,939		,517	,609
	X1	,308	,107	,429	,008	,002
	X2	,111	,142	,116	,783	,441
	X3	,159	,158	,143	1,008	,323
	X4	,332	,106	,451	3,142	,004

Berdasarkan tabel 4.10 tentang hasil uji regresi linear berganda, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = 0,486 + 0,308 X_1 + 0,111 X_2 + 0,159X_3 + 0,332X_4$$

1. Konstanta (α) = 0,486

Apabila tidak terdapat variabel independen yang memengaruhi atau sama dengan 0, maka kinerja perusahaan memiliki satuan sebesar 0,486.

2. $\beta_1 = 0,308$

Berdasarkan tabel 4.10 terkait hasil uji regresi linear berganda, didapatkan nilai signifikan pada variabel X_1 sebesar 0,008 di mana lebih kecil dari alfa

sebesar 5% (0,05), dengan nilai *unstandardized coefficients* sebesar 0,429 yang berarti variabel X₁ berpengaruh signifikan positif terhadap variabel Y.

3. $\beta_2 = 0,111$

Berdasarkan tabel 4.10 terkait hasil uji regresi linear berganda, didapatkan nilai signifikan pada variabel X₂ sebesar 0,441 di mana lebih besar dari alfa sebesar 5% (0,05), dengan nilai *unstandardized coefficients* sebesar 0,116 yang berarti variabel X₂ tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

4. $\beta_3 = - 0,159$

Berdasarkan tabel 4.10 terkait hasil uji regresi linear berganda, didapatkan nilai signifikan pada variabel X₃ sebesar 0,323 di mana lebih besar dari alfa sebesar 5% (0,05), dengan nilai *unstandardized coefficients* sebesar 0,143 yang berarti variabel X₃ tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

5. $\beta_4 = - 0,332$

Berdasarkan tabel 4.10 terkait hasil uji regresi linear berganda, didapatkan nilai signifikan pada variabel X₄ sebesar 0,004 di mana lebih kecil dari alfa sebesar 5% (0,05), dengan nilai *unstandardized coefficients* sebesar 0,451 yang berarti variabel X₄ berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Signifikansi secara simultan (Uji Statistik F) menjelaskan apakah variabel independen atau variabel bebas mempunyai pengaruh kepada variabel dependen. Jika nilai sig. < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara simultan memengaruhi variabel dependen (Y) (Ghozali, 2005).

Berdasarkan tabel 4.11, maka dapat disimpulkan bahwa nilai sig. sebesar 0,01 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa keempat variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama kepada variabel dependen.

Tabel 4.11 Hasil Uji F Simultan

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,101	4	,525	6,812	,001
	Residual	1,927	25	,077		
	Total	4,028	29			

4.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) menjelaskan seberapa berpengaruh suatu variabel independen kepada variabel dependen. Jika nilai sig. < 0,05 maka artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan kepada variabel dependen (Ghozali, 2005).

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan terhadap keempat variabel tersebut. Maka dapat dijelaskan bahwa variabel *information*

sharing mempunyai probabilitas signifikansi sebesar 0,008 yang artinya mempunyai pengaruh yang signifikan karena nilai signifikansi variabel *information sharing* lebih kecil dari 0,05 sehingga hasilnya mempunyai pengaruh yang signifikan atau diterima.

Kemudian untuk variabel *long term relationship*, diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,441 yang artinya variabel *long term relationship* memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. sehingga variabel *long term relationship* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau ditolak.

Variabel *cooperation* mempunyai nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,323. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05, sehingga variabel *cooperation* tidak berpengaruh signifikan kepada variabel dependen atau ditolak.

Berdasarkan tabel 4.12, variabel *process integration* diketahui probabilitas signifikansinya sebesar 0,004. Nilai signifikansi variabel *process integration* mempunyai nilai lebih kecil daripada 0,05 yang artinya mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau diterima.

Tabel 4.12 Hasil Uji t Parsial

Variabel	Sig.
<i>Information Sharing</i> (X1)	0,008
<i>Long term relationship</i> (X2)	0,441

<i>Cooperation (X3)</i>	0,323
<i>Process integration (X4)</i>	0,004

4.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel dependen memengaruhi variabel independen ke dalam bentuk persentase. (Ghozali, 2005).

Berdasarkan tabel 4.13, dapat diketahui bahwa R^2 sebesar 0,445. maka dapat diambil kesimpulan bahwa keempat variabel independen (*information sharing, long term relationship, cooperation, dan process integration*) mempunyai pengaruh sebesar 44,5% terhadap variabel dependen (kinerja perusahaan).

Tabel 4.13 Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,722	,522	,445

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Information Sharing* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, telah diketahui hasil uji signifikansi simultan, mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,008. Dari nilai tersebut dijelaskan bahwa semua variabel independen berpengaruh kepada variabel dependen. Kemudian berdasarkan uji t parsial mempunyai

nilai signifikansi sebesar 0,008 maka hipotesis dapat dikatakan memiliki pengaruh kepada kinerja perusahaan secara signifikan atau dapat dikatakan diterima.

Information Sharing yang telah dilakukan oleh perusahaan mebel kepada *supplier* mempunyai pengaruh yang positif. Hal tersebut dibuktikan oleh adanya penelitian yang meneliti terkait dengan pembagian informasi yang jelas dalam sisi produksi ataupun keuangan, bertukar informasi secara berkelanjutan sehingga informasi yang didapat membantu semua pihak yang terlibat.

Information sharing bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam suatu rantai pasokan untuk membuat sebuah keputusan agar keputusan yang dibuat menjadi lebih efektif dan efisien bagi perusahaan. Menurut Simatupang dan Sridharan dalam Ariani (2013) *Information sharing* adalah salah satu faktor yang dapat memperkuat hubungan antar perusahaan yang terlibat dalam suatu rantai pasokan sehingga dapat mengurangi masalah operasional. Hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di mana *information sharing* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Puspita (2021) di mana *information sharing* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dengan adanya *information sharing* dapat menyebabkan kesinambungan dalam bekerja sehingga dapat berdampak positif terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Miswan Ansori (2017) juga menjelaskan bahwa *information sharing* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dengan *information sharing* yang akurat maka dapat mengakibatkan proses *supply chain* yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pelanggan maupun perusahaan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam proses produksi.

4.5.2 Pengaruh *Long Term Relationship* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, telah diketahui hasil uji signifikansi, mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,441. Nilai tersebut di atas 0,05 maka variabel *long term relationship* tidak berpengaruh signifikan kepada kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian telah dilakukan terlebih dahulu oleh Majid et al (2017). Penelitian yang dilakukan oleh Majid et al (2017) membuktikan jika *long term relationship* mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh yang signifikan bisa terjadi karena semakin lama perusahaan bekerja sama dengan pihak lain maka akan semakin mudah kedua belah pihak untuk saling memahami. Hal ini bertentangan dengan hasil dari penelitian yang peneliti telah lakukan karena dalam hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel *long term relationship* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Variabel *long term relationship* tidak berpengaruh karena ada juga variabel lain yang memengaruhi kinerja perusahaan. Menurut Li et al (2006)(dalam Anggini, 2016), menjelaskan bahwa penerapan *supply chain management* dapat tidak secara langsung berpengaruh kepada kinerja perusahaan, hal itu disebabkan karena dapat melalui faktor keunggulan bersaing yang memengaruhi terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian Widarto Rachbini (2019) juga menjelaskan bahwa variabel *long term relationship* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, yang artinya bahwa perusahaan yang menjaga *long term relationship* dengan perusahaan lain atau mitra perusahaan tidak menyebabkan pengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Menurut Heizer dan Render (2010), keunggulan bersaing terjadi apabila proses kegiatan operasional sebuah perusahaan lebih baik dalam proses produksi barang dan jasa, sehingga produk yang dihasilkan lebih baik dan harga yang ditawarkan bersaing dengan kompetitor lainnya. Hasil produksi juga dapat bersaing dari segi kualitas, harga, dan fleksibilitas dibandingkan kompetitornya di pasar. Maka *supply chain* dan keunggulan bersaing secara bersama-sama dapat memengaruhi signifikan terhadap kinerja perusahaan.

4.5.3 Pengaruh Cooperation Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis regresi linear berganda, telah diketahui hasil uji signifikansi t parsial sebesar 0,323. Berdasar nilai

tersebut dapat disimpulkan jika *cooperation* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan kepada kinerja operasi. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Aziz dan Dwiyanto (2017), variabel *cooperation* dalam *supply chain management* juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang berkaitan dengan *cooperation* dalam *supply chain management* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Widad, Handriyono dan Musmedi (2015) menjelaskan bahwa variabel *cooperation* dalam *supply chain management* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yang menunjukkan bahwa variabel *cooperation* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Huda dkk (2018) juga menjelaskan bahwa *cooperation* tidak berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, perusahaan yang melakukan *cooperation* dengan perusahaan lain atau mitra perusahaan tidak menyebabkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Nashrullah (2019) juga menjelaskan bahwa *cooperation* berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, hal ini menandakan

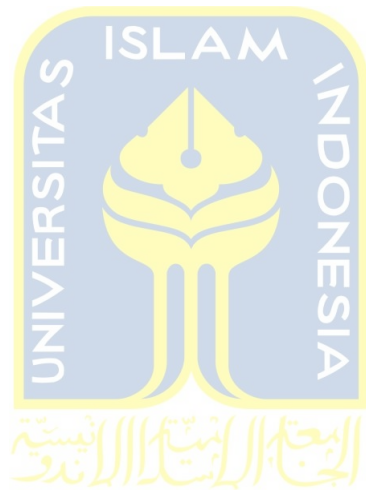
peningkatan dalam hal *cooperation* tidak dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

4.5.4 Pengaruh *Process Integration* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis linear berganda, telah diketahui hasil uji t parsial mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,004. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa variable *process integration* mempunyai pengaruh secara signifikan kepada variabel kinerja perusahaan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ariani dan Dwiyanto (2013) di mana *process integration* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nashrullah (2019) juga menjelaskan bahwa *process integration* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, hal ini menandakan bahwa peningkatan dalam *process integration* dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah peneliti lakukan di mana *process integration* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aksioma Majid (2017) juga menjelaskan bahwa *process integration* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di mana *process integration* dapat meningkatkan kinerja *supply chain* melalui integrasi internal dan integrasi eksternal perusahaan yang berhubungan dengan *supplier* dan distributor. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di mana *process integration* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.



BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja perusahaan, maka dapat diambil kesimpulan :

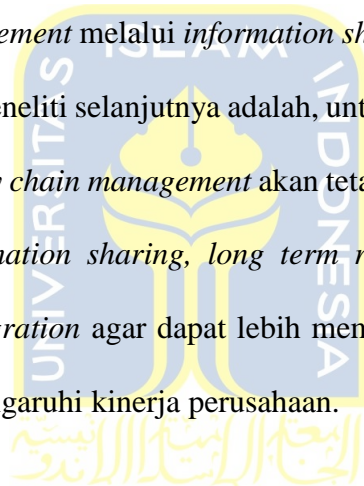
1. Pada hasil uji analisis linear berganda variabel *information sharing* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008. Nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan variabel *information sharing* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan atau hipotesis diterima.
2. Pada hasil uji analisis linear berganda variabel *long term relationship* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,441. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan variabel *long term relationship* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan atau hipotesis ditolak.
3. Pada hasil uji analisis linear berganda variabel *cooperation* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,323. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan variabel *cooperation* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan atau hipotesis ditolak.
4. Pada hasil uji analisis linear berganda variabel *process integration* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan variabel *process*

integration berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan atau hipotesis diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya yaitu

1. Dengan adanya pengaruh *information sharing* dan *process integration* terhadap kinerja perusahaan, maka perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam upaya peningkatan keberhasilan *supply chain management* melalui *information sharing* dan *process integration*.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah, untuk dapat melakukan penelitian terkait *supply chain management* akan tetapi agar menggunakan variabel selain *information sharing*, *long term relationship*, *cooperation*, dan *process integration* agar dapat lebih memahami apa saja variabel yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggini, Nila. 2016. Pengaruh Supply Chain Management dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Perusahaan. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Ansori, Miswan. “Analisis Impelementasi *Supply Chain Management* terhadap Kinerja Perusahaan Mebel (Studi Pada Pada Himpunan Industri Mebel Dan Kerajinan Indonesia, Komisi Daerah Jepara Raya).” *WAHANA*, vol. 20, no. 2, 2017.
- Ariani, Desi, and Bambang Dwiyanto. “Analisis Pengaruh *Supply Chain Management* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri Kecil Dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat).” *DIPONEGORO JOURNAL of MANAGEMENT*, vol. ..., 2013, pp. 1–10. Accessed 3 Jan. 2022.
- Aziz, Rasyadan, and Bambang Dwiyanto. Analisis Pengaruh *Long Term Relation, Information Sharing, Cooperation, Integration Process* Terhadap Kinerja *Supply Chain Management (Studi Pada UKM Kabupaten Gresik)*. 2017.
- Ghozali Imam. 2005. Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2010. *Manajemen Operasi*. Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat

Huda, M., Aminuddin, A. and Wusko, A.U. (2018). Pengaruh *Information Sharing, Long Term Relationship, Cooperation, Integration* dalam *Supply Chain Management* terhadap Kinerja Perusahaan (survey Pada IKM Pengolahan Makanan di Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Ekonomi Islam Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Yudharta Pasuruan*, 10(1).

Indrajit Eko, dan Djokopranoto Richardus. 2002. Konsep Manajemen Supply Chain. Jakarta: Grasindo

J. Rachbini, Widarto. "Supply Chain Management Dan Kinerja Perusahaan." *Journal of Business & Banking*, vol. 7, no. 1, 11 Feb. 2019, 10.14414/jbb.v7i1.1463.

Marlin, Aksioma, et al. "Analisis Pengaruh *Long Term Relationship, Information Sharing, Trust* dan *Process Integration* terhadap Kinerja *Supply Chain Management* (Studi Pada Industri Knalpot Di Purbalingga)." *DIPONEGORO JOURNAL of MANAGEMENT*, vol. 6, 2017, pp. 1–12.

Msimangira, Kabossa A.B., and Sitalakshmi Venkatraman. "Supply Chain Management Integration: Critical Problems and Solutions." *Operations and Supply Chain Management: An International Journal*, 4 Dec. 2014, pp. 23–31, 10.31387/oscm0160101.

Mufaqih, Ihwan Addin, et al. "Pengaruh Integrasi, Berbagi Informasi, Dan Penundaan Pada Kinerja Rantai Pasokan: Studi Pada Usaha Kecil

Menengah Batik Di Indonesia.” *Jurnal Siasat Bisnis*, vol. 21, no. 1, 1 Jan. 2017, pp. 19–36

Muhammad, Ibrahim. *Analisis Pengaruh Berbagai Informasi, Kepercayaan, Hubungan Jangka Panjang, Dan Kolaborasi Terhadap Kinerja Supply Chain Management (Studi Pada Paguyuban Umkm Kampung Keramik Dinoyo Malang) Oleh.* *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya* Vol 8 No 2, 2020.

Nashrullah, A. (2019). Pengaruh Supply Chain Management (Manajemen Rantai Pasokan) terhadap Kinerja UMKM Usaha Dagan Bahan Bangunan Kabupaten Sleman. *SKRIPSI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA*.

Nugrahayu, Erika Ributari, and Endang Dwi Retnani. “Penerapan Metode Balanced Scorecard sebagai Tolok Ukur Pengukuran Kinerja Perusahaan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.” *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, vol. 4, no. 10, 2015.

Puspita, Switania Putri. “Analisis Pengaruh Information Sharing Dan Trust Terhadap Kinerja Supply Chain Management (Studi Pada PT Indonesia Nutritional Laboratories Bandung).” *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, vol. 1, no. 2, 28 Aug. 2021, pp. 75–81,

Sekaran Uma, dan Bougie Roger. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis* buku 1. Jakarta : Salemba Empat

Sekaran Uma, dan Bougie Roger. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis* buku 2. Jakarta : Salemba Empat

Sugiatna, Angling. *Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Fokus Pada Rantai Pasok Dengan Balanced Scorecard : Studi Kasus Di PT. XYZ Angling Sugiatna.* 2017.

Suharto, Regina, and Devie. *Analisa Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Keunggulan Bersaing Dan Kinerja Perusahaan.* Business Accounting Review. Vol 1, No.2., 2013.

Widad, Rachmad, and Pudjo Musmedi. *Pengaruh Integrasi Internal Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan Pengrajin Mebel Di Desa Karang Bendo Kabupaten Lumajang (the Influence of Internal Integration Supply Chain Management to Furniture Business Performance at Karang Bendo Village Lumajang District).* 2015.

Wulandari, et al. *Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan.* Jurnal Ekonomi/XXI, 462-479, 2016.



LAMPIRAN 1

1. Kuesioner Penelitian

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Bapak/Ibu/Saudara/I :

(Boleh diisi / Boleh tidak)

Nama Perusahaan :

Jabatan Bapak/Ibu/Saudara/I : Pemilik Manajer

Umur Perusahaan : < 5 Tahun

5-10 Tahun

>10 Tahun

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Isilah dengan (X) atas pilihan saudara/i pada lembar pertanyaan yang sudah kami sediakan.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

N : Netral

Information Sharing

No.	Pertanyaan	Sangat setuju	setuju	netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Perusahaan melakukan kegiatan pembagian informasi terkait keuangan, produksi, dan desain produk					
2.	Bertukar informasi secara berkesinambungan dari waktu ke waktu dengan pihak lain					
3.	Informasi yang saling dibagikan membantu semua pihak terkait					
4.	Informasi yang tidak bersifat jelas menimbulkan gangguan dalam proses produksi					

Long term Relationship

No.	Pertanyaan	Sangat setuju	setuju	netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Kegiatan operasional perusahaan menjadi dasar hubungan jangka panjang					
2.	Kerjasama terkait kegiatan operasional perusahaan merupakan dasar hubungan jangka panjang					
3.	Hubungan dengan pemasok atau supplier biasanya berlangsung untuk jangka waktu yang lama					

4.	Hubungan jangka panjang dengan pihak lain dapat meningkatkan manfaat					
----	--	--	--	--	--	--

Cooperation

No.	Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Pihak perusahaan dengan pihak lain berdiskusi terkait perkiraan penjualan					
2.	Kerjasama antar pihak ditetapkan berdasarkan kondisi perusahaan secara objektif					
3.	Perusahaan terus meningkatkan hubungan yang berkelanjutan dengan pemasok atau supplier					

4.	Perusahaan dengan pihak lain saling bekerjasama untuk hasil yang maksimal					
----	---	--	--	--	--	--

Process Integration

No.	Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak setuju	Sangat setuju	tidak
1.	Aktivitas <i>logistic</i> dengan supplier harus diutamakan						
2.	Aktivitas pengiriman bahan baku atau logistik memiliki integritas yang tinggi						
3.	Pengiriman produk ke pihak lain efektif						

4.	Perusahaan saling meningkatkan tingkat efisiensi bahan dan sumber daya					
----	--	--	--	--	--	--

I. Kinerja Perusahaan

No.	Pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Netral	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1.	Pangsa pasar meningkat					
2.	Tingkat keuntungan meningkat					
3.	Hasil produksi memiliki kualitas yang lebih baik					
4.	Produk memiliki daya saing yang tinggi terhadap kompetitor lain					
5.	Pelanggan merasa puas terhadap produk					

2. Rekapitulasi jawaban responden

No	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	xtotal	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	xtotal
1	5	5	5	5	20	4	5	4	5	18
2	4	4	5	5	18	3	4	4	5	16
3	1	4	4	4	13	4	4	4	4	16
4	3	3	4	4	14	4	4	4	5	17
5	4	4	5	5	18	4	4	4	5	17
6	2	2	3	3	10	4	4	3	3	14
7	3	4	4	4	15	3	3	2	4	12
8	3	4	5	5	17	4	4	3	5	16
9	4	4	5	5	18	4	4	4	5	17
10	4	4	4	4	16	4	4	4	5	17
11	3	5	5	5	18	4	4	3	4	15
12	3	4	5	5	17	4	4	4	5	17
13	5	5	5	5	20	4	5	5	4	18
14	4	4	5	5	18	4	4	3	5	16
15	3	4	4	5	16	4	4	4	5	17
16	4	5	5	5	19	4	5	4	5	18
17	4	4	4	5	17	5	4	3	5	17
18	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
19	4	4	4	4	16	4	4	4	5	17
20	3	4	4	4	15	4	5	5	5	19
21	3	5	4	5	17	4	5	4	5	18
22	4	4	5	5	18	4	5	5	4	18
23	4	5	4	4	17	4	5	4	5	18
24	4	5	5	5	19	4	4	4	5	17
25	4	4	4	4	16	4	5	4	5	18
26	3	4	5	5	17	4	4	4	5	17
27	4	4	4	4	16	5	4	4	5	18
28	3	4	4	5	16	5	5	4	5	19
29	4	5	5	5	19	4	4	5	4	17
30	5	4	4	5	18	5	4	5	5	19

NO	x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	xtotal	x4.1	x4.2	x4.3	x4.4	xtotal
1	5	4	4	4	17	4	4	4	4	16
2	3	4	4	4	15	5	4	4	5	18
3	4	4	4	5	17	4	4	4	4	16
4	3	4	4	4	15	4	4	4	4	16
5	4	4	4	4	16	4	4	4	5	17
6	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
7	5	4	5	5	19	5	4	4	4	17
8	4	4	4	5	17	5	5	5	5	20
9	4	5	5	5	19	5	5	5	5	20
10	4	4	4	4	16	5	5	5	5	20
11	5	4	5	5	19	5	4	5	5	19
12	4	4	4	4	16	3	3	3	3	12
13	4	4	4	3	15	4	4	4	5	17
14	4	4	4	4	16	5	4	5	5	19
15	4	4	4	4	16	4	4	4	5	17
16	4	5	4	5	18	5	4	4	5	18
17	4	5	5	4	18	3	3	3	4	13
18	4	5	4	5	18	4	4	4	5	17
19	5	5	5	5	20	4	4	5	5	18
20	5	5	4	5	19	4	4	4	4	16
21	4	5	4	5	18	4	5	4	4	17
22	4	5	5	4	18	4	4	5	5	18
23	4	5	4	4	17	4	5	5	5	19
24	4	4	5	5	18	5	5	4	4	18
25	4	5	4	5	18	5	4	5	5	19
26	4	4	4	4	16	5	4	5	5	19
27	4	4	5	5	18	5	4	5	5	19
28	4	5	5	5	19	4	5	5	5	19
29	4	4	4	4	16	4	5	4	4	17
30	4	4	4	4	16	3	4	3	3	13

NO	y1.1	y1.2	y1.3	y1.4	y1.5	ytotal
1	5	5	4	4	4	22
2	4	4	4	4	4	20
3	4	3	4	4	4	19
4	4	4	4	4	4	20
5	5	4	5	5	5	24
6	3	3	4	4	4	18
7	4	4	4	4	5	21
8	4	4	5	5	5	23
9	5	5	5	5	5	25
10	5	5	5	5	5	25
11	4	4	4	4	5	21
12	4	4	4	4	4	20
13	4	4	5	5	5	23
14	4	4	4	4	4	20
15	4	4	5	4	4	21
16	4	4	5	5	5	23
17	4	4	5	3	4	20
18	4	4	4	4	4	20
19	4	5	5	5	5	24
20	4	4	5	4	4	21
21	5	5	5	4	4	23
22	4	5	5	4	5	23
23	4	5	4	5	4	22
24	5	5	5	5	5	25
25	5	4	4	5	5	23
26	4	4	4	5	5	22
27	5	4	5	5	5	24
28	4	5	4	3	5	21
29	5	5	4	4	5	23
30	4	4	4	5	4	21



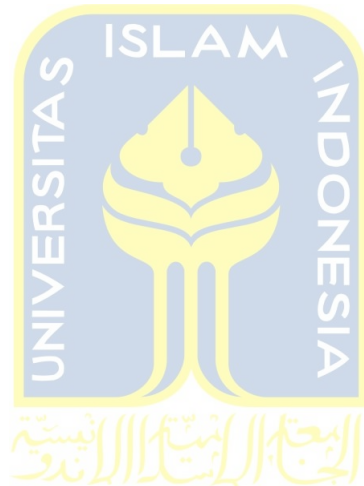
Lampiran 2
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1.HASIL UJI VALIDITAS

Variabel	No. Item	rhitung	Rtabel 5% (n=30)	Keterangan
<i>Information sharing</i>	IS_1	0,750	0,361	Valid
	IS_2	0,796	0,361	Valid
	IS_3	0,807	0,361	Valid
	IS_4	0,815	0,361	Valid
<i>Long Term Relationship</i>	LTR_1	0,629	0,361	Valid
	LTR_2	0,747	0,361	Valid
	LTR_3	0,802	0,361	Valid
	LTR_4	0,543	0,361	Valid
<i>Cooperation</i>	C_1	0,636	0,361	Valid
	C_2	0,643	0,361	Valid
	C_3	0,698	0,361	Valid
	C_4	0,798	0,361	Valid
<i>Process Integration</i>	PI_1	0,838	0,361	Valid
	PI_2	0,650	0,361	Valid
	PI_3	0,916	0,361	Valid
	PI_4	0,831	0,361	Valid
<i>Kinerja Perusahaan</i>	KP_1	0,739	0,361	Valid
	KP_2	0,660	0,361	Valid
	KP_3	0,635	0,361	Valid
	KP_4	0,665	0,361	Valid
	KP_5	0,715	0,361	Valid

2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach alpha	Nilai kritis	keterangan
<i>Information sharing</i>	0,778	0,60	Reliabel
<i>Long term relationship</i>	0,620	0,60	Reliabel
<i>Cooperation</i>	0,645	0,60	Reliabel
<i>Process integration</i>	0,621	0,60	Reliabel



LAMPIRAN 3

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.486	.939		.517	.609		
1 X1	.308	.107	.429	2.883	.008	.866	1.155
1 X2	.111	.142	.116	.783	.441	.868	1.152
1 X3	.159	.158	.143	1.008	.323	.950	1.052
1 X4	.332	.106	.451	3.142	.004	.930	1.075

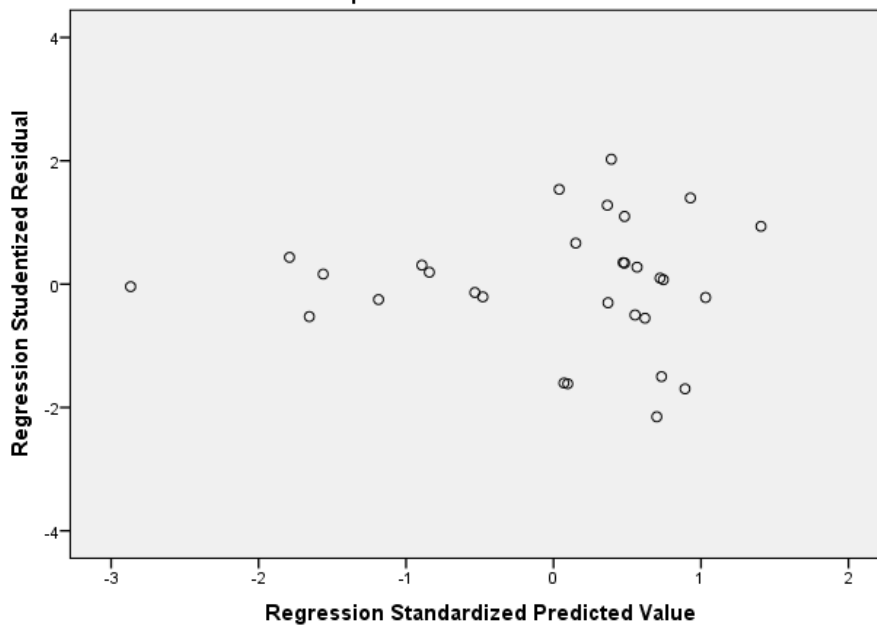
a. Dependent Variable: Y

2. Uji Heteroskedastisitas



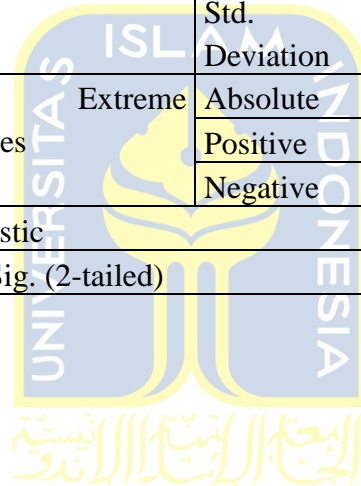
Scatterplot

Dependent Variable: Y



3. Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,92847669
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,113
	Negative	-,118
Test Statistic		,645
Asymp. Sig. (2-tailed)		,800



Lampiran 4
Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	,486		
	X1	,308	,107	,429	2,883	,008
	X2	,111	,142	,116	,783	,441
	X3	,159	,158	,143	1,008	,323
	X4	,332	,106	,451	3,142	,004

2. Hasil Uji F Simultan

ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,101	4	,525	6,812	,001
	Residual	1,927	25	,077		
	Total	4,028	29			

3. Hasil Uji t Parsial

Variabel	Sig.
<i>Information Sharing(X1)</i>	0,008
<i>Long term relationship(X2)</i>	0,441
<i>Cooperation(X3)</i>	0,323
<i>Process integration(X4)</i>	0,004

4. Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,722	,522	,445

